



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan menyalin, mendistribusikan, menyebarkan, memamerkan, atau dengan cara lain mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan menyalin, mendistribusikan, menyebarkan, memamerkan, atau dengan cara lain mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan menyalin, mendistribusikan, menyebarkan, memamerkan, atau dengan cara lain mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan menyalin, mendistribusikan, menyebarkan, memamerkan, atau dengan cara lain mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



No. 155/AFI-U/SU-S1/2022

KONSEP REVOLUSI MENTAL PERSPEKTIF IR. SOEKARNO (1901-1970)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

SYAFRIADI SAHPUTRA
NIM: 11731100623

Pembimbing I
Dr. Kasmuri, M.A

Pembimbing II
Dr. Irwandra, M.A

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTANSYARIF KASIM RIAU
1443 H/2022 M



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id.E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Konsep Revolusi Mental Perspektif Ir. Soekarno (1901-1970)**

Nama : Syafriadi Sahputra
Nim : 11731100623
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 20 Juli 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Juli 2022

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

PANITIA UJIAN SARJANA

Ketua/Penguji I

Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Sekretaris/Penguji II

Khairiah, M. Ag
NIP. 19730116 200501 2 004

MENGETAHUI

Penguji III

Prof. Dr. H. Afrizal, M., M.A
NIP. 19591015 198903 1 001

Penguji IV

H. Abd. Ghofur, M. Ag
NIP. 19700613 199703 1 002

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية أصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Kasmuri, M.A
Dosen Pembimbing I
Syafriadi Sahputra

Nomor : Nota Dinas
Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
a.n. **Syafriadi Sahputra**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

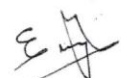
Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Syafriadi Sahputra
NIM : 11731100623
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Konsep Revolusi Mental Perspektif Ir. Soekarno
(1901-p1970)

Maka dengan ini disetujui Skripsi mahasiswa yang disebut namanya di atas, dan selanjutnya dapat diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 7 Juni 2022
Pembimbing I


Dr. Kasmuri, M.A
NIP. 196212311988011001

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id.E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Irwandra, M.A.
Dosen Pembimbing II
Syafriadi Sahputra

Nomor : Nota Dinas
Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
a.n. **Syafriadi Sahputra**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Syafriadi Sahputra
NIM : 11731100623
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Konsep Revolusi Mental Perspektif Ir. Soekarno (1901-1970)

Maka dengan ini disetujui Skripsi mahasiswa yang disebut namanya di atas, dan selanjutnya dapat diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 14 Februari 2022
Pembimbing II

Dr. Irwandra, M.A
NIP. 197409092000031003

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syafriadi Sahputra
Tempat / tgl lahir : Tembilahan kecil / 10 September 1998
NIM : 11731100623
Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : **Konsep Revolusi Mental Perspektif Ir. Soekarno (1901-1970)**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

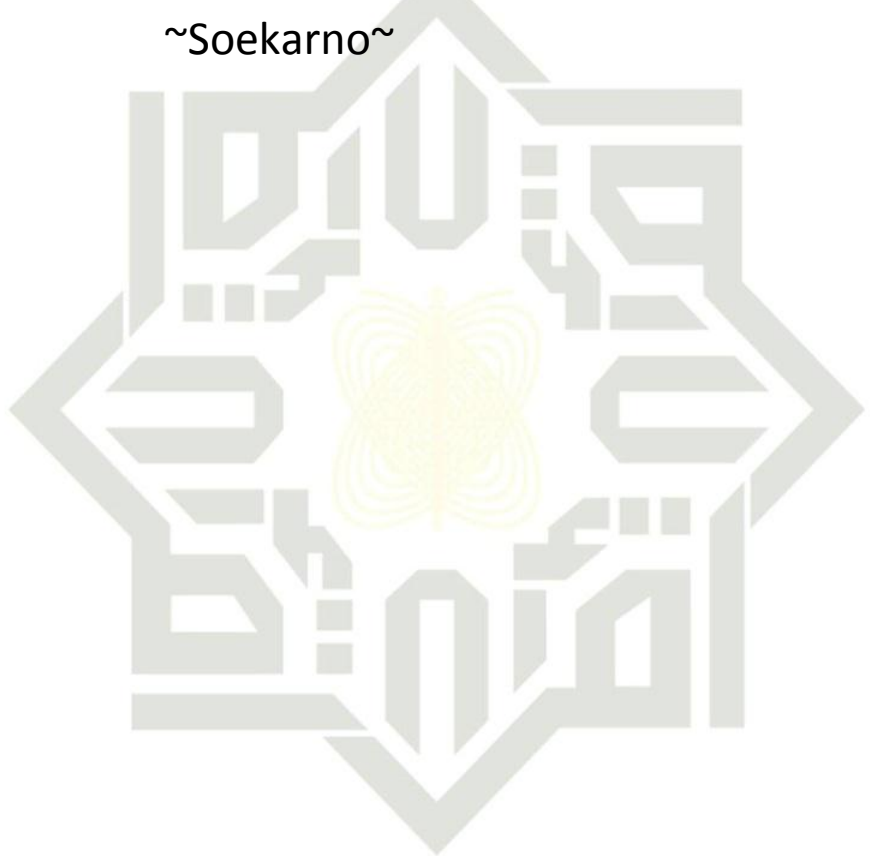
Pekanbaru, 25 Juli 2022
Yang membuat pernyataan,



Syafriadi Sahputra
NIM:11731100623

Moto Hidup

Hidup bukan tentang 'Aku Bisa Saja',
namun tentang 'aku mencoba'.
Jangan pikirkan tentang kegagalan,
itu adalah perjalanan
~Soekarno~



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa' Ta'ala yang telah memberikan nikmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. Maha suci Allah yang telah mempermudah segala urusan, karena berkat kasih sayang-Nyalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Muhammad shallallahu alaihi wasalam yang telah membebaskan kita dan membimbing kita kepada jalan yang benar.

Skripsi yang berjudul: **Konsep Revolusi Mental Perspektif Ir. Soekarno (1901-1970)** yang disusun untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Allah Subhanahu Wa' Ta'ala atas kenikmatan, kesehatan, kecerdasan yang telah diberikan-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ayahanda tercinta Haidir (Almarhum) dan ibunda tersayang Nurlena yang telah melahirkan dan mendidik kami semua dengan tulus dan ikhlas, dan yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, nasehat, dan semangat kepada kami, penulis berharap menjadi anak yang dapat dibanggakan. Dan abang tersayang Zulkifli dan Syafrizal, dan kakak tercinta Rosmiati. Terimakasih atas do'a dan segala dukungan yang telah diberikan.
3. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan dan menuntut ilmu.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

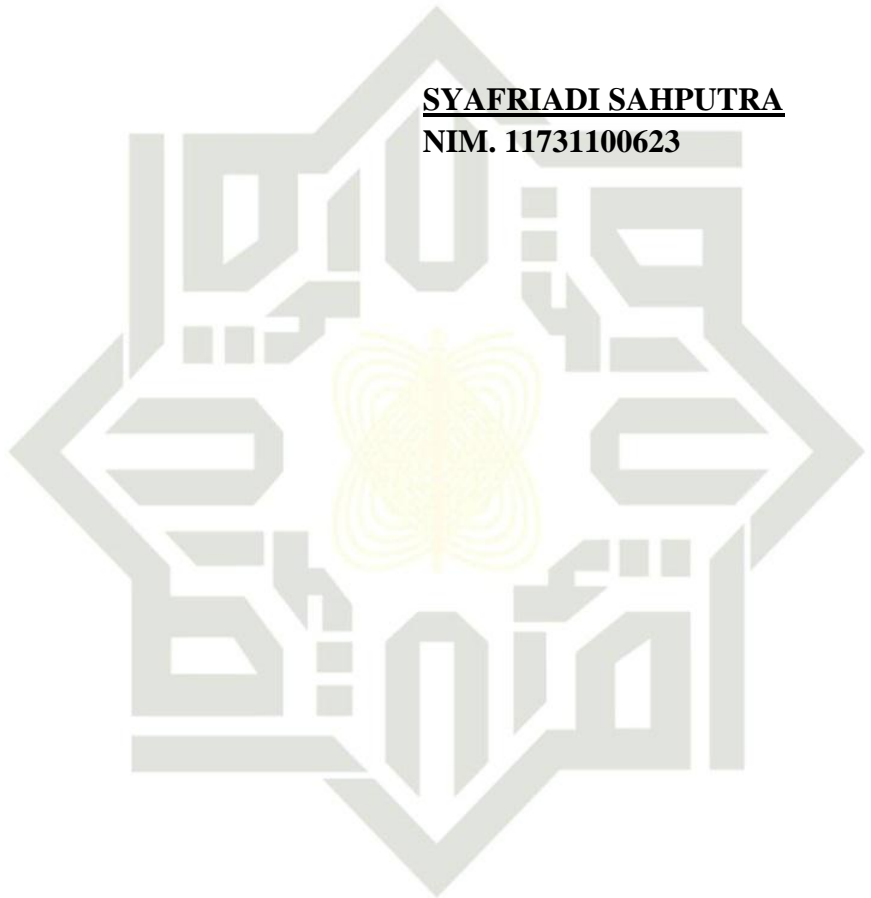
4. Bapak Dr. H. Jamaluddin M. Us, Dekan Fakultas Ushuluddin, Dr. Rina Rehayati M. A, Wakil Dekan I, Dr. Afrizal Nur M.Is, Wakil Dekan II, Dr. H. M. Ridwan Hasbi Lc M.Ag selaku Wakil Dekan III, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menuntut ilmu di Fakultas Ushuluddin.
5. Bapak Sukiyat M. Ag, Ketua Program Studi Aqidah dan Filafat Islam beserta jajarannya, yang telah membantu, dan memberikan arahan dan kemudahan kepada saya selama masa perkuliahan hingga selesai.
6. Bapak Dr. Saidul Amin M.A. Penasehat Akademik (PA) yang telah membantu, dan memberikan arahan dan kemudahan kepada saya selama masa perkuliahan hingga selesai.
7. Bapak Dr. Kasmuri M.A., pembimbing I, dan bapak Dr. Irwandra, MA, pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, memberikan masukan, arahan, kritik serta saran dalam penyusunan skripsi ini, sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
8. Segenap Dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin khususnya dosen Aqidah dan Filsafat Islam yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya, yang tidak pernah bosan membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada kami.
9. Ibu dan bapak karyawan perpustakaan Universitas, yang telah memberikan pelayanan kepastakaan yang baik, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Sahabat seperjuangan ku lokal AFI A 2017 yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu namanya, semoga kita selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT.
11. Teruntuk Teman-teman, Muhammad Giri, Andikasisi, Novela Helman Dwi Putri, yang selalu memberikan semangat dan pertolongan atas selesainya skripsi penulis.

Kepada kita semua penulis ucapkan *jazakumullah khairan katsiran* semoga Allah SWT. Membalas dan meridhai amal mereka, membalas kebaikan, kasih sayang dan do'a kita semua.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih dari kata sempurna, maka dari itu penulis sangat mengharapkan saran serta kritik guna memperbaiki penulisan selanjutnya.

Pekanbaru, Juli 2022
Penulis

SYAFRIADI SAHPUTRA
NIM. 11731100623



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO HIDUP	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xi
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xii
ABSTRAK BAHASA ARAB	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Alasan Pemilihan Judul.....	8
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	11
B. Kajian Terdahulu (Literatur Review).....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	21
B. Sumber Data Penelitian.....	21



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Teknik Pengumpulan Data	22
D. Teknik Analisis Data	22

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

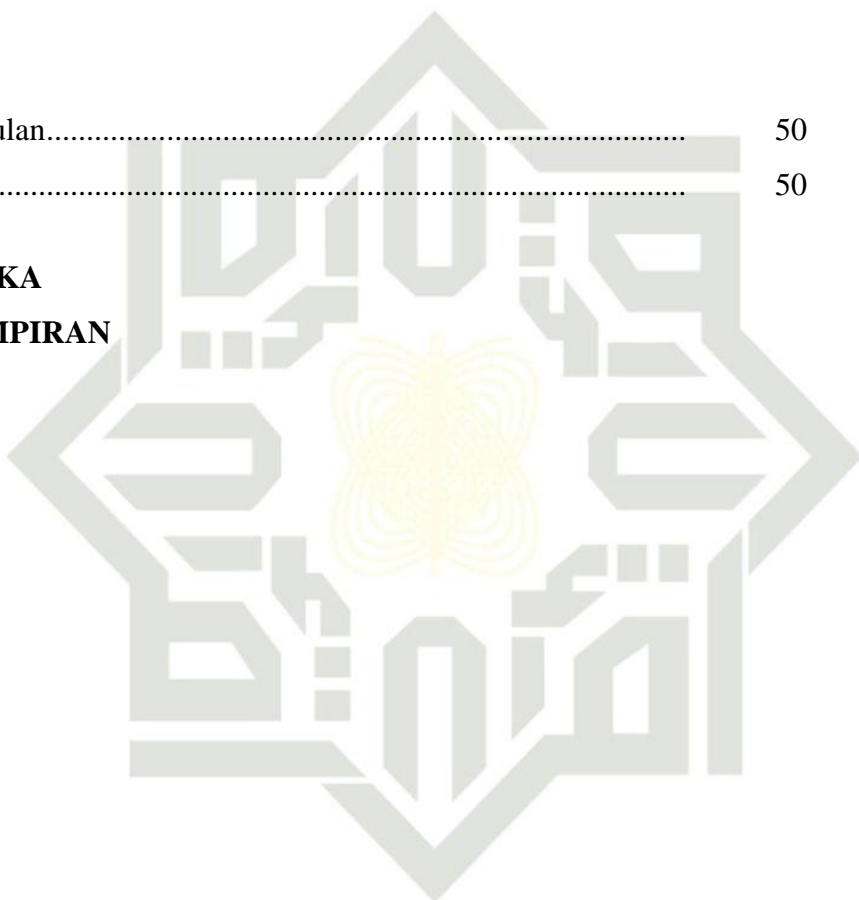
A. Biografi Soekarno	24
B. Hakikat Revolusi Mental	30
C. Konsep Revolusi Mental Soekarno	33

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	50
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pedoman transliterasi Arab-latin dalam penulisan penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 054b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

Beberapa garis besar uraiannya sebagai berikut:

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺕ	A	ط	Th
ﺏ	B	ظ	Zh
ﺕ	T	ع	'
ﺕ	Ts	غ	Gh
ﺝ	J	ف	F
ﺡ	H	ق	Q
ﺦ	Kh	ك	K
ﺩ	D	ل	L
ﺫ	Dz	م	M
ﺭ	R	ن	N
ﺯ	Z	و	W
ﺱ	S	ه	H
ﺱ	Sy	ء	'
ﺶ	Sh	ي	Y
ﺩﻯ	DI		

B. Vokal (Tunggal dan Rangkap)

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = A	misalnya قال <i>qa>la</i>
Vokal (i) panjang = I	misalnya قيل <i>qi>la</i>
Vokal (u) panjang = U	misalnya دون <i>du>na</i>

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkannya ya’ nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, waw dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”, perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و	misalnya قول <i>qawlan</i>
Diftong (ay) = ي	misalnya خير <i>khayrun</i>

C. Ta’ Marbutah (ة)

Ta’ *Marbutah* ditransliterasi dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ *marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasi kan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *ar risalat lial-mudarrisah*, atau apabila di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilaiyh*, maka ditransliterasikan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh:

رَبَّنَا	=	<i>rabbana</i> >
نَزَّلَ	=	<i>nazzala</i>
الْبِرِّ	=	<i>al-birr</i>
الْحَجِّ	=	<i>al-hajj</i>
نَا'مًا	=	<i>na'ama</i>

3. Kata Sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf “i” diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الرجل	=	<i>ar-rajulu</i>
السَّيِّدَةِ	=	<i>asy-syayyidatu</i>
الشمس	=	<i>asy-syamsu</i>
الْقَلَمِ	=	<i>al-qalamu</i>



F. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون	=	<i>ta'khuzuna</i>
النوء	=	<i>an-nau</i>
ثي	=	<i>syai'an</i>

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

H. Huruf Kapital

Meskipun di dalam tulisan bahasa Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut juga digunakan. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menulis di awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وامحمد الرسول	=	<i>wa ma> muhammadun illa> rasul</i>
للذي بيته مبركا	=	<i>lilladzi> bi bakkata mubarakan</i>
الحمد لله رب العالمين	=	<i>alhamdu lillahi rabbal 'alamin</i>

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نصر مناللهو فتح قريب	=	<i>nashrun minallah wa fathun qari>b</i>
الله الامر جميعا	=	<i>lillahi amru jami>'an</i>
والله بكل شئ عليم	=	<i>waallahu bikulli syai'in 'ali>m</i>

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan menyebarluaskan kembali secara elektronik atau cetak tanpa izin penulisan.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

KONSEP REVOLUSI MENTAL PERSPEKTIF IR. SOEKARNO (1901-1970)

E-mail: syafriadi1998@gmail.com

Penelitian ini membahas tentang konsep revolusi mental menurut Soekarno atau yang lebih dikenal dengan Bung Karno. Persoalan revolusi mental merupakan persoalan yang melekat pada setiap pribadi, karena mental adalah sesuatu yang sangat penting pada setiap diri manusia. Gerakan revolusi tidak berbicara satu hal saja, banyak aspek yang menjadi ruang lingkup dari revolusi tersebut, diantaranya aspek Pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, mental dan aspek lainnya yang menyangkut kehidupan masyarakat. Yang menjadi fokus utama adalah aspek mental, bagaimana cara membentuk, merubah dan memperbaharui mental bangsa kearah yang lebih baik. Berdasarkan permasalahan tersebut maka disini penulis memaparkan pemikiran Soekarno tentang Konsep Revolusi Mental. Dalam mewujudkan revolusi mental yang sesungguhnya dilakukan dengan cara pendekatan penyadaran. Artinya seorang pemandu karakter harus terlebih dahulu mengalami transformer diri. Penelitian ini di fokuskan dengan dua permasalahan yaitu revolusi dan mental menurut Soekarno. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, atau penelitian kepustakaan (*library research*) dengan objek penelitiannya buku-buku karya Soekarno. Maka hasil penelitian ini yaitu Hakikat revolusi mental adalah gerakan untuk mengubah cara pikir, cara kerja, cara hidup dan sikap serta perilaku bangsa Indonesia yang menghacu nilai-nilai integritas, etos kerja dan gotong-royong berdasarkan Pancasila yang berorientasi pada kemajuan, agar Indonesia menjadi negara yang maju, modern, makmur, sejahtera dan bermartabat. Konsep yang pernah di utarakan Soekarno dalam pidatonya di depan Sidang Umum ke-IV MPRS pada 22 Juni tahun 1966 dengan tiga pilarnya, Indonesia yang berdaulat secara polituk, Indonesia yang mandiri secara ekonomi, dan Indonesia yang berkepribadian secara sosial budaya. Maka untuk membangun konsep yang disampaikan oleh Soekarno, Indonesia harus terlebih dahulu membangun kerakter pemimpin dan masyarakat.

Kata Kunci : Revolusi, Mental, Pemikiran, Hakikat.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau hasil penelitian, baik berbentuk buku, artikel, jurnal, atau media elektronik lainnya, yang diterbitkan oleh UIN Suska Riau, tanpa izin tertulis dari UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

THE CONCEPT OF MENTAL REVOLUTION IR PERSPECTIVE. SOEKARNO (1901-1970)

E-mail: syafriadi1998@gmail.com

This study discusses the concept of mental revolution according to Ir. Soekarno or better known as Bung Karno. The issue of mental revolution is a problem that is inherent in every person, because the mental is something that is very important in every human being. The revolutionary movement does not talk about just one thing, there are many aspects that are the scope of the revolution, including aspects of education, health, employment, mental and other aspects related to people's lives. The main focus is the mental aspect, how to shape, change and renew the nation's mentality for the better. Based on these problems, here the author describes the thoughts of Ir. Soekarno on the Concept of Mental Revolution. In realizing a real mental revolution, it is carried out by means of an awareness approach. This means that a character guide must first experience self-transformation. This research is focused on two problems, namely revolution and mentality according to Ir. Sukarno. This research uses a qualitative approach, or library research with the objects of research being books by Ir. Sukarno. So the results of this study are that the essence of mental revolution is a movement to change the way of thinking, work, way of life and attitudes and behavior of the Indonesian people which refers to the values of integrity, work ethic and mutual cooperation based on Pancasila which is oriented towards progress, so that Indonesia becomes a country. advanced, modern, prosperous, prosperous and dignified. The concept that Soekarno once expressed in his speech before the fourth General Assembly of the MPRS on June 22, 1966 with three pillars, a politically sovereign Indonesia, an economically independent Indonesia, and an Indonesia with a socio-cultural personality. So to build the concept that was conveyed by Soekarno. Indonesia must first build a character of leaders and society.

Keywords: Revolution, Mental, Thought, Itself.

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

مفهوم الثورة الذهنية منظور الأشعة تحت الحمراء. سوكارنو (١٩٧٠-١٩٠١)

البريد الإلكتروني: 1998syafriadi@gmail.com

تناقش هذه الدراسة مفهوم الثورة العقلية حسب غير. أو المعروف باسم. إن قضية الثورة العقلية مشكلة متأصلة في كل إنسان ، لأن الذهن شيء مهم للغاية في كل إنسان. تتحدث الحركة الثورية عن شيء واحد فقط ، فهناك العديد من الجوانب التي تشكل نطاق الثورة ، بما ذلك جوانب التعليم والصحة والتوظيف والجوانب العقلية وغيرها من الجوانب المتعلقة بحياة الناس التركيز الأساسي هو الجانب العقلي وكيفية تشكيل وتغيير وتحديد عقلية الأمة للأفضل. بناءً على هذه المشكلات ، يصف المؤلف هنا أفكار غير. حول مفهوم الثورة العقلية. في تحقيق ثورة عقلية حقيقية ، يتم تنفيذها عن طريق نهج الوعي. هذا يعني أن دليل الشخصية يجب أن يختبر أو التحول الذاتي. يركز هذا البحث على مشكلتين هما الثورة والعقلية عند غير. سوكارنو. تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا ، أو البحث في المکتبات (البحث في المکتبات) مع كائنات البحث من كتب. سوكارنو. لذا فإن نتائج هذه الدراسة هي أن جوهر الثورة العقلية هو حركة لتغيير التفكير والعمل وطريقة الحياة ومواقف وسلوك الشعب الإندونيسي والتي تشير إلى وأخلاقيات العمل والمتبادلة. التعاون القائم على الذي يتجه نحو التقدم ، بحيث تصبح إندونيسيا دولة متطورة وحديثة ومزدهرة ومزدهرة وكريمة. المفهوم الذي عبّر عنه سوكارنو ذات مرة في خطابه أمام الجمعية العامة الرابعة للحزب الشيوعي الصيني في ٢٢ يونيو ٦٦٩١ مع ثلاث ركائز ، إندونيسيا ذات السيادة السياسية ، وإندونيسيا المستقلة اقتصاديًا ، وإندونيسيا ذات الشخصية الاجتماعية والثقافية. لذلك من أجل بناء المفهوم الذي نقلته. يجعل إندونيسيا أولاً أنتبه لشخصية القادة المجتمع.

الكلمات المفتاحية: ثورة ، عقلية ، فكر ، نفسها.

BAB I PENDAHULUAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau
Sultan Syarif Kasim Riau

Latar Belakang Masalah

Revolusi mental bukanlah istilah yang baru didengar dewasa ini. Akan tetapi sudah menjadi istilah lama yang kembali dikumandangkan pada masa belakangan. Sesuai dengan namanya Revolusi Mental, maka yang menjadi sasaran utamanya adalah mental (dalam kata lain disebut juga batin atau rohani). Persoalan revolusi mental merupakan persoalan yang melekat pada setiap pribadi, karena mental adalah sesuatu yang sangat penting pada setiap diri manusia.¹

Indonesia hari ini sudah berada pada pertengahan dasawarsa ke delapan hari kemerdekaannya. Secara garis besar dapat dilihat bahwa negeri ini tidak hanya mampu bertahan di tengah berbagai tantangan dan kesulitan, tetapi juga mencapai banyak kemajuan signifikan dalam berbagai lapangan kehidupan. Walaupun demikian kecemasan dan kerisauan masih saja menggerogoti banyak kalangan di negeri ini.² Jika sebelum kemerdekaan masyarakat disibukkan dengan berbagai kerusuhan demi terwujudnya Indonesia merdeka, maka hari ini masyarakat dihadapkan dengan kekhawatiran yang lebih kompleks, yaitu bagaimana mempertahankan kemerdekaan dan mewujudkan cita-cita kemerdekaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Salah seorang pendiri bangsa Soekarno mengatakan bahwa Indonesia sudah dijajah selama 350 tahun.³ Meskipun gagasan tersebut sering dipertanyakan oleh berbagai kalangan intelektual, akan tetapi yang perlu digaris bawahi adalah Indonesia merdeka hingga hari ini adalah hasil dari perjuangan dan perlawanan melawan *kolonialisme* dan *imperialisme* bangsa asing yang masuk ke belahan bumi pertiwi.

Reni dan Deswita, *Revolusi Mental dalam Pandangan Akhlak*, Belajea: Jurnal Pendidikan Islam STAIN Curup-Bengkulu, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 5.

Azyumardi Azra, *Menjaga Indonesia dari Kebangsaan Hingga Masa Depan Politik Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 12.

Riza Miftah Muharram, *Indonesia Dijajah 350 Tahun Oleh Belanda*, dalam <https://www.google.com/search?safe=strict&client=ms-android-vivo&sxsr>



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagai atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Bangsa ini sudah menghabiskan waktu yang panjang untuk mewujudkan kemerdekaannya. Penjajahan yang dilakukan kaum kolonialis atas dasar imperialisme kekuasaan dan wilayah tampaknya menjadi gairah tersendiri bagi lahirnya semangat kebangkitan nasional Indonesia. Artinya selama penjajahan berlangsung Indonesia sudah berada di bawah bayang-bayang revolusi, yaitu revolusi fisik untuk melawan dan mengusir penjajah demi terwujudnya indonesia merdeka, berdaulat, adil dan makmur.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sesungguhnya perjuangan fisik sudah berhasil dimenangkan oleh bangsa Indonesia sejak lama, setidaknya semenjak proklamasi kemerdekaan dikumandangkan oleh Soekarno dan Mohammad Hatta pada 17 Agustus 1945.⁴ Namun seiring berkembangnya arus globalisasi berbagai bentuk neo-kolonialisme dan neo-imperialisme muncul sambung-menyambung hingga hari ini. bahkan di tengah kepungan kekuatan-kekuatan global, dari hari ke hari masyarakat semakin merasa kehilangan independensi dan kemandirian bahkan kemerdekaan hakiki.

Berbagai persoalan baru mulai bermunculan. Utang luar negeri yang semakin menumpuk, berbagai disrupsi dan disorientasi dalam berbagai lini kehidupan menunjukkan berbagai gejala kontradiktif dan aneh di tengah masyarakat. Kasus-kasus pemboman bunuh diri, kasus-kasus korupsi, kolusi dan nepotisme marak dimana-mana, kegagalan pemerintah menciptakan pemerintahan yang bersih serta berbagai kasus politik yang terjadi hari ini sudah menjadi potret suram negara dan bangsa Indonesia hari ini.⁵ Padahal hal-hal seperti ini bukanlah bagian dari cita-cita kemerdekaan yang mulia.

Dalam perjalanan panjang kemerdekaan, Indonesia tetap menjadi negara yang utuh di tengah berbagai ancaman dan potensi disintegrasi. Untuk itu, yang perlu ditanamkan dalam diri setiap penduduk bangsa termasuk pemerintah adalah mental yang bersih. Perang fisik sudah berlalu dan dihadapi oleh para *founding fathers* masa lalu, sehingga yang menjadi tanggung jawab kita hari ini

⁴ Tim Seri Buku Tempo, *Sukarno Paradoks Revolusi Indonesia*, (Jakarta: Tempo, 2010), hlm. 22.

⁵ *Ibid.*, Azyumardi Azra., hlm 10-12.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagai atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

adalah mempertahankan nilai-nilai dan ekistensi kemerdekaan tersebut dengan menciptakan mental yang bersih. Jiwa dan semangat kebangsaan harus senantiasa dipelihara dalam berbagai lini kehidupan.

Jika Indonesia masih dibelenggu problematika kehidupan, maka itulah wujud dari mental yang lemah. Untuk itu gerakan revolusi mental harus senantiasa dikumandangkan. Sebab, jika mental dan jiwa penduduk bangsa sudah lemah maka gagallah revolusi fisik yang dilakukan oleh pendiri bangsa terdahulu. Karena perang fisik yang dilakukan demi memerdekakan Indonesia adalah langkah awal untuk menciptakan Indonesia beradab dimasa yang akan datang.

Secara garis besar revolusi adalah perubahan sosial dan budaya yang berlangsung cepat menyangkut dasar-dasar kehidupan masyarakat, baik yang direncanakan maupun diluar rencana. Aristoteles mengatakan bahwa revolusi dibagi kepada dua macam, yaitu perubahan total dari suatu sistem menuju sistem yang berbeda atau memperbaharui serta merombak sistem yang sudah ada.⁶ Perubahan yang dimaksud adalah berubah kearah yang lebih baik dengan fokus utama sosial dan budaya masyarakat setempat. Sejarah mencatat semua perubahan besar yang terjadi di berbagai daerah membutuhkan revolusi yang mempunyai semangat perubahan, perbaikan dan pembangunan sosial, dengan demikian sangat jelas bahwa tujuan dari revolusi adalah perubahan yang besar, manakala saat ini negara kita mengalami kondisi sosial yang serba gelap dan tidak pasti, keadilan dan kejujuran menjadi barang langka di era reformasi seperti sekarang ini, maka sebelum kondisi ini menyebar dan berkembang dikalangan masyarakat perlu adanya gerakan untuk mengatasinya yang disebut sebagai gerakan revolusi mental.

Mantan ketua MPR Indonesia periode 1999-2004 Amien Rais berpendapat bahwa revolusi adalah perubahan yang terjadi secara radikal karena tidak berjalannya sistem pemerintahan.⁷ Di samping itu revolusi juga berkaitan dengan transformasi sosial budaya yang bisa jadi dipengaruhi oleh internal bangsa itu

⁶ Website Resmi Pemerintah Kabupaten Buleleng, *Revolusi Mental Indonesia*, Agustus 2018. <https://www.bulelengkab.go.id/detail/b/revolusi-mental-pengertian-tujuan-dan-contohnya-21>
⁷ Amin Rais, *Cakrawala Islam, Antara Cita dan Fakta* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 141.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

sendiri ataupun ada pengaruh dari luar (bangsa lain). Karena itu revolusi dapat dikatakan sebagai bentuk perubahan individu, sosial masyarakat, negara dan pemerintahan secara otomatis berbasis kepada kesadaran atau perubahan karena didengar dan paksaan.

Revolusi yang dimaksudkan diatas masih terlalu umum untuk diterapkan.

Karena gerakan revolusi tidak hanya berbicara tentang satu hal saja, banyak aspek yang menjadi ruang lingkup dari revolusi tersebut, diantaranya adalah aspek pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, mental dan aspek-aspek lainnya, yang menyangkut kehidupan sosial masyarakat. Beranjak dari semua itu, yang menjadi fokus utama Kita saat ini adalah aspek mental, bagaimana cara membentuk, merubah dan memperbaharui mental bangsa ke arah yang lebih baik.

Mental merupakan konsep berpikir manusia untuk merespon suatu hal. Kata lain dari mental adalah pikiran. Sehingga mental juga dapat diartikan sebagai cara berpikir seseorang terhadap suatu hal yang dipengaruhi oleh pengalaman, hasil belajar serta lingkungan setempat.⁸ Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa revolusi mental adalah perubahan pola pikir serta watak seseorang dalam waktu yang singkat untuk merespon dan bertindak terhadap suatu hal.

Adanya kesadaran bahwa bangsa adalah kumpulan manusia yang terdiri dari berbagai wilayah, cara pikir, dan tata nilai yang beragam. Sedangkan mental adalah salah satu identitas bangsa. Maka seharusnya mental menjadi pondasi dasar dalam pembangunan peradaban suatu bangsa. Mental terlahir dari pikiran yang bersih, hati yang suci, dan jiwa yang jernih. Maju dan berkembangnya suatu bangsa sangat bergantung pada nilai-nilai dan mental yang dimilikinya.⁹ Indonesia adalah negara yang mempunyai jumlah penduduk besar. Berbagai macam pemikiran, sikap dan etika pasti sudah menjadi bumbu kehidupan bangsa ini. Itulah alasan mengapa harus diadakan gerakan revolusi mental, supaya penduduk bangsa betul-betul menyadari apa yang harusnya mereka perbuat untuk bangsa ini sehingga tidak terjadi hal-hal yang merugikan bangsa di masa yang akan datang.

⁸Zuhairansyah Arifin, Pendidikan Moral Menelusuri Pemikiran Muhammad Al-Ghazali (Pekanbaru: LPPM UIN SUSKA, 2014), hlm. 26.

⁹Ahmad Syaumi, *Syaumiyyat juz I*, (kairo: Dar Kutub al-Ilmiyah, 1946), hlm. 224.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Kita tahu bahwa Indonesia sangat kuat dengan kata revolusi mental, pada kenegaraan memperingati kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1957 Presiden pertama Indonesia Soekarno dengan lantang mengatakan “Revolusi Mental merupakan satu gerakan untuk menggembleng manusia Indonesia agar menjadi manusia baru, yang berhati putih, berkemauan baja, bersemangat elang dan berjiwa api yang menyala-nyala”.¹⁰

Lebih lanjut Soekarno mengatakan bangsa ini perlu “*Nasion and Character Building* (pembangunan nasional dan karakter)”. Penegakan hukum bisa berjalan dengan baik dan keadilan dapat terwujud, maka yang menjadi prioritas utama adalah para penegak hukumnya yang bermoral dan berintegritas, bukan keberadaan undang-undangnya terlebih dahulu atau yang utamanya.¹¹ Kata revolusi mental seolah bangkit kembali setelah sekian lama terkubur, mati suri dan tidak pernah diperdengarkan kembali. Namun, istilah revolusi mental ini kembali bergema dan mendapat momentum barunya, yaitu saat dimulai pemerintahan baru Joko Widodo pada awal tahun 2014. Dua kata sakti ini sebenarnya telah lama ada dan berkali-kali telah dikumandangkan oleh bapak bangsa Soekarno, sang penyambung lidah rakyat Indonesia.¹²

Berbagai ikhtiar dilakukan oleh anak bangsa saat ini untuk membahas dan memahami kembali arti kontekstual dan esensi revolusi mental. Sebab masih ada diantara penduduk bangsa hingga kini belum memahami, bahkan salah mengartikan revolusi mental ini. Beberapa pandangan bahkan menyebut revolusi mental atau Gerakan Hidup Baru sebagai jiplakan dari (*New Life Movement*) yang berasal dari negeri luar. Revolusi mental dituduh sebagai komunisme, tuduhan-tuduhan tersebut jauh-jauh hari telah dibantah keras oleh Soekarno. Dalam pidato tanggal 17 Agustus 1957, Soekarno menyerang balik pandangan tersebut. Alangkah piciknya ucapan demikian itu. Alangkah piciknya pula ucapan bahwa Gerakan Hidup Baru itu adalah inspirasi dari RRT,¹³ kata Soekarno

Soekarno, *Dibawah Bendera Revolusi*, Jilid II (Jakarta: H. Mualif Nasution), hlm.310.

Soekarno, *Dibawah Bendera...*, hlm. 304.

Sigit Aris Presetyo, *Bung Karno dan Revolusi Mental* (Tangerang Selatan: Imania, 2017), hlm. 10.

Soekarno, *Dibawah Bendera...*, hlm. 305.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Revolusi mental dalam konteks historis jelas tidak dapat dipisahkan dengan konsepnya, Soekarno Ia pada tahun 1950an telah melihat berbagai jenis penyakit mentalitas yang menggerogoti mentalitas anak bangsa, baik di masyarakat dan pemerintahan yang dianggap kontra revolusi tidak berkembang. Melihat hal ini, Revolusi mental harus dilakukan. Bahkan, Soekarno telah memunculkan masalah besar jika rakyat Indonesia tidak segera menyelenggarakannya. Soekarno menyebut dan bahkan mewanti-wanti, bahwa bangsa Indonesia dapat menjadi bangsa kuli diantara bangsa-bangsa dunia lain, menjadi bangsa yang kembali mengalami eksploitasi, bahkan saling menindas antara sesama anak bangsanya jika tidak menyegerakan perubahan mentalitas yang disebut revolusi mental.¹⁴

Gagasan revolusi mental yang di gemakan oleh Soekarno di atas tampaknya tidak berhenti begitu saja, melihat masalah yang dihadapi bangsa hari ini semakin kompleks. Kemerosotan mentalitas bangsa hari ini membuat gagasan ini kembali marak dibicarakan. Bahkan setelah 75 tahun Indonesia merdeka gagasan ini kembali muncul ke permukaan, terbukti ketika presiden Indonesia ke-6 Joko Widodo dalam berbagai kesempatan kembali menyemarakkan semangat mulia ini.

Perlunya penanaman nilai-nilai revolusi mental seperti yang dikatakan di atas tidak luput dari kasus-kasus kemerosotan mentalitas anak bangsa hari ini, mulai dari pengaruh negatif media sosial, maraknya kasus-kasus di kalangan pelajar, pemerkosaan anak di bawah umur, narkoba merajalela, serta banyak lagi kasus-kasus kriminalitas lainnya yang membuktikan mental anak bangsa hari ini berada di jurang kehancuran. Maka dari itu gagasan revolusi mental adalah salah satu sarana untuk menemukan kembali karakter bangsa seperti yang dicita-citakan para *founding fathers* terdahulu.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas terlihat bahwa kemerosotan mental bangsa hari ini merupakan akibat dari kelalaian bersama, sehingga masalah ini pun menjadi tanggung jawab bersama, baik dari kalangan pemerintah yang berkuasa maupun masyarakat sipil. Jika melihat kebelakang hal-hal seperti ini

¹⁴ Sigit Aris Prasetyo, *Bung Karno dan Revolusi Mental...* hlm.11.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ternyata sudah mendapat perhatian khusus dari salah seorang bapak bangsa ini Soekarno, bahwa untuk mengatasi kemerosotan mental harus diadakan serius dari berbagai kalangan. Mengingat masalah-masalah mental yang menjadi perhatian Soekarno dahulu masih terus berlanjut hingga hari ini, maka penulis ingin meneliti lebih jauh tentang konsep revolusi yang pernah beliau di masa silam, kemudian penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“KONSEP REVOLUSI MENTAL PERSPEKTIF IR.SOEKARNO”**.

Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman serta kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Konsep

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep berarti: pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham) rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan.¹⁵

2. Revolusi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), revolusi iyalah perubahan ketatanegaraan (pemerintah atau keadaan sosial) yang dilakukan dengan kekerasan (seperti dengan perlawanan bersenjata). Perubahan yang cukup mendasar dalam suatu bidang.¹⁶

3. Mental

Mental diambil dari bahasa latin yaitu *Mens* atau *Metis* yang memiliki arti jiwa, sukma, roh, nyawa dan semangat.¹⁷

¹⁵ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm.520.

¹⁶ <http://kbbi.web.id/revolusi.html>

¹⁷ Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 3.



C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan *Konsep Revolusi Mental Perspektif Ir. Soekarno*.

D. Rumusan Masalah

- a. Apa hakikat revolusi mental ?
- b. Bagaimana konsep revolusi mental Soekarno?

E. Alasan Pemilihan Judul

1. Karena penelitian ini menurut penulis sangat relevan dengan bidang keilmuan penulis.
2. Karena revolusi mental yang dibahas oleh Soekarno memiliki peran yang sangat penting untuk rakyat indonesia saat ini, agar membangun pola pikir dan mental baja masyarakat yang lebih maju.
3. Karena masalah revolusi mental sangat erat kaitannya dengan etika, yang mana problematika yang berkaitan dengan etika harus terus dikembangkan agar dapat diterapkan dalam kehidupan.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan hakikat revolusi mental
2. Untuk menjelaskan konsep revolusi mental perspektif Soekarno

b. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, untuk mengkaji Konsep **Revolusi Mental Ir. Soekarno** karya Sigit Aris Prasetyo, sehingga dapat dijadikan panduan dalam kehidupan sehari-hari, di samping itu, semoga dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi peneliti lainnya.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Secara Praktis, penelitian ini dapat:

- a. Dapat meningkatkan pemahaman terhadap revolusi dan mental, di samping itu pentingnya penerapan konsep-konsep revolusi dan mental dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah suatu karya ilmiah agar lebih mudah difahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I : Merupakan bab pendahuluan, yaitu pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya, penegasan istilah, untuk menegaskan makna beberapa istilah kunci yang terdapat dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menghindari kesalahan pembaca atas makna yang dimaksudkan. Batasan dan rumusan masalah, agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya, atau apa yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuan yang hendak dicapai, dan sistematika penulisan yang akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini..

BAB II Merupakan tinjauan pustaka (kerangka teori) yang berisikan landasan teori dan tinjauan kepustakaan (penelitian yang relevan). Landasan teori berisi penjelasan yang membahas mengenai tinjauan umum tentang akhlak serta tinjauan kepustakaan (penelitian yang relevan) yang terdiri

dari jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi yang sebelumnya sudah pernah ada.

AB III Berisikan metode penulisan yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

AB IV Berisikan penyajian dan analisis data (pembahasan dan hasil). Pada bab ini data dan analisisnya akan disatukan dalam bab ini, yang setiap data yang dikemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing-masing.

AB V Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan. Dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Revolusi berasal dari perkataan latin *revoluere*,” berarti perputaran. Revolusi berputar itu berarti pula kekacauan. Dalam prakteknya kekacauan itu sering berwujud pembunuhan, penganiayaan, pemerkosaan, dan berdampak terhadap orang-orang dan golongan-golongan yang nampak tidak berdosa.¹⁸

Adapun mental menurut KBBI adalah bersangkutan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga, bukan hanya pembangunan fisik yang diperhatikan, melainkan juga pembangunan batin dan watak.¹⁹

Maka revolusi mental dapat didefinisikan sebagai perubahan-perubahan mendasar (fundamental) yang terjadi pada kerangka pemikiran individu yang berdampak luas dan penting terhadap lingkungan tempat individu tersebut berada.²⁰ Untuk mengetahui tentang revolusi mental, maka peneliti menggunakan teori revolusi mental. Andres Hartono dan Hamry Gusman Zakaria.

Andreas Hartono menjelaskan bahwa manusia itu bukanlah semata-mata makhluk fisik yang mengalami pengalaman spirit, tetapi manusia adalah makhluk spirit yang mengalami pengalaman fisik. Maka dalam pertumbuhan bangsa, ukuran keberhasilannya harus diperluas. Tidak hanya terbatas pada angka pertumbuhan ekonomi dan pembangunan fisik, tetapi perlu menyentuh kepada kesehatan mental. Bahkan, kesehatan mental harus dijadikan sebagai landasan utama dalam setiap pembangunan bangsa.²¹

Dalam rangka mewujudkan revolusi mental yang sesungguhnya, Andreas Hartono mengatakan pembangunan karakter harus dilakukan dengan cara

Sjafruddin Prawiranegara, *Agama dan Bangsa*, (Jakarta:PT Dunia Pustaka Jaya), hlm.24.

<http://kbbi.web.id/mental>

Buyung Syukron “*Paradigma Implementasi Konsep Revolusi Mental*”. Jurnal Elementar, Vol. 2 ,3 Januari 2016.

Andreas Hartono. *Revolusi Mental (Jakarta: Sinergi Aksara)* hlm. 281.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendekatan penyadaran. Artinya seorang pemandu karakter harus terlebih dahulu mengalami transformer diri. Disekolah contohnya, seorang guru harus dibekali perubahan keterampilan di samping kemampuan akademis yang dia miliki. Sebab, karakter seorang guru akan berdampak signifikan terhadap para siswanya. Bukan hanya para guru yang harus mengembangkan kesadaran emosional dan spiritual, tapi seluruh elemen sekolah, keluarga, maupun masyarakat harus melakukan hal yang sama. Inilah tanggung jawab bersama yang harus dilaksanakan untuk membaharui Indonesia generasi baru.²² Dengan demikian harus diadakan program evolusi mental yaitu:

Karakter

Karakter yaitu cara berpikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan negara.²³ Karakter secara lebih jelas, mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang lebih baik, kapasitas intelektual, seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakat.²⁴

Etika

Etika ialah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dapat dinilai buruk dengan memperlihatkan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat dicerna akal pikiran.²⁵

²² Ibid., hlm. 285.

²³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 70.

²⁴ Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), hlm.55.

²⁵ Istighfarotur Rahmanyah, *Pendidikan Etika Konsep Jiwa dan Etika Prespektif Ibnu Maskawin*, (Malang: Aditya Media, 2010), hlm. 58.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam lingkup revolusi mental keberadaan etika sangat penting. Keberadaan etika menunjukkan bahwa perbuatan bukanlah didasarkan atas kehendak mencapai tujuan, melainkan karena perbuatan yang dilakukannya dipandang baik. Akan tetapi dalam pandangan revolusi mental bukan hanya melakukan suatu hal yang dipandang baik saja. Terdapat beberapa komponen yang harus termuat dalam etika agar dalam pelaksanaan revolusi mental tidak mengalami ketimpangan. Komponen-komponen tersebut, meliputi:

a. Kebebasan dan tanggung jawab

Kebebasan dan tanggung jawab merupakan dua sisi mata uang etika yang harus ada. Jika keduanya tidak ada, maka pembahasan etika juga tidak ada. Manusia mempunyai kebebasan untuk berbuat dan seharusnya manusia itu juga mempertanggung jawabkan perbuatannya. Terdapat hubungan timbal balik antara kebebasan dan tanggung jawab, sehingga orang yang mengatakan “manusia itu bebas, maka dia harus menerima konsekuensinya bahwa manusia itu harus bertanggung jawab”. Maka dengan demikian, dalam etika, tidak ada kebebasan tanpa tanggung jawab, begitu juga sebaliknya, tidak ada tanggung jawab tanpa ada kebebasan.²⁶

b. Hak dan kewajiban

Hak dan kewajiban merupakan hal yang sambung menyambung antara satu dengan yang lainnya. Setiap ada hak, maka ada kewajiban. Kewajiban pertama bagi manusia adalah supaya menghormati hak orang lain dan tidak mengganggunya, sedangkan kewajiban bagi yang mempunyai hak adalah mempergunakan haknya untuk kebaikan dirinya dan kebaikan manusia.

Ada filsuf yang berpendapat bahwa selalu ada hubungan timbal balik antara hak dan kewajiban. Pandangan yang disebut “teori korelasi” itu terutama dianut oleh pengikut utilitarianisme. Menurut mereka setiap kewajiban orang berkaitan dengan hak orang lain, dan sebaliknya setiap hak seseorang berkaitan dengan kewajiban orang lain untuk memenuhi

Abd. Haris, *Pengantar Etika Islam*, (Sidoarjo: Al-Afkar, 2007), hlm. 3.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hak tersebut. Mereka berpendapat bahwa kita baru dapat berbicara tentang hak dalam arti sesungguhnya, jika ada korelasi itu. Hak yang tidak ada kewajiban yang sesuai dengan nya tidak pantas disebut “hak”.²⁷

Baik dan buruk

Dalam membahas etika pasti membahas tentang baik dan buruk. Baik dan buruk bisa dilihat dari akibat yang ditimbulkan dari perbuatan baik maupun perbuatan buruk. Etika yang melekat pada diri seseorang dapat dinilai dari seberapa besar tingkat baik buruk dari perbuatan seseorang tersebut. Apabila akibat yang ditimbulkan dari perbuatannya itu baik, maka tindakan yang dilakukan itu benar secara etika, dan begitu juga sebaliknya apabila tindakannya berakibat tidak baik, maka secara etika salah.

Nilai baik dan buruk ditentukan oleh akal dan agama. Upaya akal dalam mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk tersebut dimungkinkan oleh pengalaman manusia juga. Derajat keburukan tidak perlu sama, mungkin hanya agak buruk, ada yang buruk benar, ada pula yang terlalu buruk, tetapi semuanya itu buruk karena tidak baik. Ternyata buruk itu suatu pengertian yang negatif pula. Bahkan adanya tindakan yang dinilai buruk, karena tiadanya baik yang seharusnya ada. Jadi bukan tindakannya semata-mata yang memburukkannya.²⁸

Budi pekerti

Budi pekerti ialah perilaku yang tidak lepas dari kehidupan sehari-hari, budi pekerti tercermin dalam bergaul, berkomunikasi, maupun berinteraksi antara sesama manusia maupun dengan penciptanya. Budi pekerti yang kita miliki terdiri dari kebiasaan atau perangai, tabiat dan tingkah laku yang lahir disengaja tidak dibuat-buat dan telah menjadi kebiasaan. Kebanyakan pendapat khalayak ramai menyamakan arti budi pekerti dengan akhlak.

Budi pekerti adalah kehendak jiwa seseorang yang telah menjadi kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu yakni perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran jiwa, bukan dengan paksaan

K. Bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 205.

Poedjawijatna, *Etika Filsafat Tingkah Laku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 38.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jiwa, budi pekerti juga bisa dikatakan sebagai kualitas tingkah laku, ucapan, dan sikap seseorang yang mempunyai nilai utama dalam pandangan seseorang bagaimana ia bertutur kata dan sikap yang baik terhadap seseorang.

Dalam revolusi mental kajian budi pekerti dimasukkan dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan. Sebagaimana yang diajarkan dalam buku sekolah terdapat kurikulum mengenai pendidikan budi pekerti. Ini salah satu jalan dari pelaksanaan program revolusi mental dalam bidang pendidikan. Pendidikan budi pekerti sebagai upaya mewujudkan program revolusi mental.

Maka gerakan revolusi mental melakukan perubahan kepribadian dari kepribadian yang cenderung kurang baik menjadi baik dan pada akhirnya bisa dijadikan suri tauladan secara bertahap. Kepribadian yang cenderung kurang baik adalah perbuatan atau tindakan yang menghasilkan sifat kemalasan untuk berusaha mempunyai kompetensi dan prestasi. Sifat-sifat tersebut contohnya malas, tidak disiplin, tidak mempunyai semangat, terlibat tindak kriminalitas, dan kurang empati kepada sesama. Demikianlah salah satu sasaran dengan adanya program revolusi mental. Merombak total sistem masyarakat menjadi kearah yang tentunya menuju kearah yang lebih baik.²⁹

Kemudian Hamry Gusman Zakaria mengatakan revolusi mental. Perubahan secara cepat masif dan menyeluruh terhadap paradikma interaksi sosial dan budaya dari setiap insan dan komunitas sehingga dapat meningkatkan kesadaran, kepedulian dan langkah nyata menuju karakter yang berbudi luhur, untuk program pembangunan nasional berfalsafah pancasila dan UUD 45.³⁰

Untuk mengukur keberhasilan sejauh mana penerapan revolusi mental, oleh karena itu Hamry Gusman Zakaria mengemukakan 5 pilar revolusi mental:

Abd. Rozak: Dosen Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta, Revolusi Mental Bangsa, Melalui Pendidikan Islam. Jurnal Saintifika Islamica Vol. 2, 015, hlm. 63.

Hamry Gusman Zakaria, *5 Pilar Revolusi Mental* (Jakarta: Anggota IKAPI) hlm. xxix



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Revolusi Pola Pikir

Revolusi pola pikir yang merupakan pisau bedah untuk mengubah pola pikir, paradigma dan pola pikir dari seluruh aparatur negara. Untuk meninggalkan seluruh praktik-praktik buruk dalam birokrasi, menuju sikap dan budaya kerja (*culture set*) posisi yang akan menghasilkan kinerja maksimal, dan berujung pada keberhasilan pembangunan dan tercapainya tujuan pembangunan bangsa.³¹ Revolusi pola pikir terdiri dari Sub-pilar yaitu:

a. Berintegritas Tinggi

Integritas adalah bersatunya pikiran, ucapan, karakter, dan tindakan nyata. Integritas yang tinggi mutlak diperlukan oleh seluruh aparatur negara. Sebagai abdi negara, semua orang tidak boleh hidup dengan menggadaikan ideologi dan idealisme, sebagai abdi negara tidak boleh terpengaruh oleh kondisi lingkungan yang kontaproduktif dengan bentuk integritas itu sendiri.³²

b. Etos kerja

Etos kerja adalah pancaran dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadap kerja dan kerja yang dimaksud adalah kerja bermotif yang terikat dengan penghasilan atau upaya memperoleh hasil, baik yang bersifat material maupun nonmaterial (spiritual)³³

Revolusi mental menghendaki bagaimana masyarakat melakukan sebuah pekerjaan bukan hanya sebagai kebutuhan, bukan karena timbal balik atas pekerjaan yang dikerjakannya berupa imbalan, upah derajat maupun kehormatan. Melainkan berdasarkan beberapa aspek yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki sikap etos kerja. Adapun aspek etos kerja yaitu:

- a. Kerja adalah rahmat, karena kerja merupakan pemberian dari Yang Maha Kuasa maka individu harus dapat bekerja dengan tulus dan penuh syukur.

³¹ *Ibid.*, hlm. 2.

³² *Ibid.*, hlm.4.

³³ Saifullah, Etos Kerja Dalam Perspektif Islam, Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 3 No. 1,



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- b. Kerja adalah amanah, kerja merupakan titipan berharga yang dipercayakan kepada kita sehingga kita mampu bekerja dengan benar dan penuh tanggung jawab.
 - c. Kerja adalah panggilan, kerja merupakan suatu dharma yang sesuai dengan panggilan jiwa kita sehingga kita mampu bekerja keras dengan penuh integritas.
 - d. Kerja adalah aktualisasi, pekerjaan adalah sarana bagi kita untuk mencapai hakikat yang tertinggi sehingga kita akan bekerja keras dengan penuh semangat.
 - e. Kerja adalah ibadah, bekerja merupakan bentuk bakti dan ketaqwaan kepada Sang Khaliq, sehingga melalui pekerjaan individu mengarahkan dirinya pada tujuan agung Sang Pencipta dalam Pengabdian.
 - f. Kerja adalah seni, kerja dapat mendatangkan kesenangan dan kegairahan kerja sehingga lahirnya daya cipta, kreasi baru, dan gagasan inovatif.
 - g. Kerja adalah kehormatan, pekerjaan dapat membangkitkan harga diri sehingga harus dilakukan dengan tekun dan penuh keunggulan.
 - h. Kerja adalah pelayanan, manusia bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri saja tetapi untuk melayani sehingga harus bekerja sempurna dan penuh kerendahan hati.³⁴

Revolusi Asas Kemandirian

Revolusi asa kemandirian penerapan revolusi asas kemandirian yakni bukan berarti menutup diri atau mengasingkan diri dari dunia luar atau pengaruh dari dunia luar, justru diharapkan agar menjalin hubungan baik, multilateral dan bilateral, untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian bangsa, dan untuk menciptakan kesejahteraan dan perdamaian dunia.³⁵

³⁴ Sinamo & Jansen, *Delapan Etos Kerja Profesional*, (Jakarta: Institut Mahardika, 2011), hlm. 34.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 62.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Revolusi Strategi

Revolusi strategi untuk mengejar ketertinggalan Indonesia dengan bangsa lain, maka dalam setiap pemerintahan atau lembaga wajib merancang suatu strategi dalam pembangunan disegala bidang secara komprehensif, antisipatif, dan berkesinambungan, sebagai arahan presiden Joko Widodo. Bukan tidak mungkin 25-35 tahun dari sekarang Indonesia akan menjelma menjadi kekuatan utama di Asia. Tugas para pemimpin bangsa ini adalah memiliki impian tinggi serta menanamkan semangat dan optimisme pada segenap rakyat Indonesia, terutama kepada para aparaturnya.³⁶

Revolusi Sistem

Revolusi sistem yaitu dapat merubah wajah birokrasi Indonesia dengan tata kelola pemerintahan yang tidak absen dalam membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya.³⁷

Revolusi Evaluasi

Revolusi evaluasi dilakukan untuk meningkatkan komitmen pimpinan dan jajarannya yaitu dengan melakukan reformasi pola pikir dan budaya kerja, sehingga dapat menurunkan resiko kegagalan.³⁸

B. Kajian Terdahulu (Literatur Review)

Untuk menghindari kekeliruan dan adanya unsur-unsur plagiasi maka penulis telah melihat beberapa hasil penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Hamdan Hamid, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2012 yang berjudul: *“Demokrasi Ala Soekarno (Demokrasi Terpimpin)”*. Skripsi yang ditulis oleh Hamdan Hamid menjelaskan tentang demokrasi yang dikemukakan oleh Soekarno yang berisikan sejarah kemunculan, azas yang melahir dan landasan yang dijadikan sebagai pedoman dalam menerapkan Demokrasi Terpimpin serta

³⁶ *Ibid.*, hlm. 114.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 148.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 204.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

berbagai aturan yang dipakai dalam Demokrasi Terpimpin. Skripsi yang ditulis Hamdan menggunakan metode analisis isi, dan persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian pustaka (*Library Research*).

Skripsi yang ditulis oleh Ana Safitri, Jurusan Filsafat Agama, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, pada tahun 2017 yang berjudul "Pemikiran Soekarno Tentang Perempuan" skripsi yang ditulis oleh Ana Safitri berisi tentang hak-hak yang harus didapatkan oleh perempuan dengan mengajarkan manusia untuk bersikap adil dan benar terhadap seluruh umat manusia. Sedangkan penulis membahas tentang konsep revolusi mental Soekarno. Adapun persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode analisis isi.

Skripsi yang ditulis oleh Robby Chairil, Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2010, yang berjudul "Soekarno Dan Perjuangan Dalam Mewujudkan Kemerdekaan RI (1941-1945)" skripsi yang ditulis oleh Robby Chairil berisi tentang terwujudnya Indonesia merdeka dengan perjuangan Soekarno bersama teman-temannya. Sedangkan penulis mengkaji konsep revolusi mental Setelah kemerdekaan.

Skripsi yang ditulis oleh Amelia Azka Fatimah jurusan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto pada tahun 2019 yang berjudul "Representasi Nilai Kebangsaan Dalam Film Soekarno" skripsi yang ditulis oleh Amelia membahas tentang bagaimana cara Soekarno memperjuangkan untuk meraih kemerdekaan pada saat itu. Kata Soekarno kemerdekaan bukanlah akhir melainkan awal dari sebuah perjuangan, perjuangan untuk membangun bangsa Indonesia. Sedangkan penulis mengkaji bagaimana konsep revolusi mental Soekarno.

Skripsi yang ditulis Anang Sufyan Sauri, jurusan pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019, yang berjudul "konsep pendidikan nasionalisme religius perspektif Ir. Soekarno" skripsi yang ditulis oleh Hamdan membahas tentang konsep pendidikan nasionalisme religius terfokus pada religiusitas keislaman Soekarno memposisikan dirinya menjadi manusia modern yang digandrungi rakyatnya, darah pembaruan terus mengalir

hingga mengisi rongga-rongga pemikiran Islam. Didalam sekripsi anang ini tidak ada kesamaan dalam judul penulis.

Penulis melihat belum ada yang mengkaji tentang revolusi mental menurut Soekarno oleh karena itu penulis mencoba mengkaji “Konsep Revolusi Mental di Spektrum Ir. Soekarno”



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang ada di perpustakaan, membaca, mencatat serta mengolah bahan yang berkenaan dengan penelitian ini. Penelitian perpustakaan (*library research*), yakni sebuah studi dengan mengkaji buku-buku atau kitab-kitab yang bersumber dari khazanah perpustakaan yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Semua sumber dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.³⁹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak berubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.⁴⁰

Dalam mengumpulkan data penelitian penulis mencari informasi-informasi dari berbagai literatur dari perpustakaan dan sumber-sumber lain sebagai penunjang data penelitian yang sedang penulis lakukan. Adapun sumber yang penulis kumpulkan selain dari buku-buku yang berkaitan adalah hasil-hasil penelitian terdahulu, jurnal ilmiah (*offline* maupun *online*) dan sumber-sumber lainnya dari internet dan beberapa media lainnya.

B. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer yang penulis gunakan dalam skripsi ini ialah data-data yang berasal dari buku, di bawah bendera revolusi, karangan Soekarno.

³⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prananda Media Group, 2007), hal. 222.
⁴⁰ Hadari Nawawi dan Mimi Martimi, *penelitian terapan*, (Yogyakarta:UGM, 2003),hal. 27.



b. Data Sekunder

Data sekunder yang penulis gunakan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah beberapa buku, jurnal, penelitian yang relevan, serta beberapa data dari internet yang berkaitan dengan masalah yang sedang dikaji yaitu data yang berkaitan dengan konsep revolusi mental.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dimana dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴¹ Artinya pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyelidiki berbagai tulisan dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisa data dapat dipahami sebagai upaya dalam menganalisa atau memeriksa secara teliti terhadap sesuatu. Dalam konteks penelitian analisis dapat diartikan sebagai kegiatan yang membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan dari keseluruhan data dalam penelitian. Analisis data juga dapat dipahami sebagai proses dalam menyusun, memilah dan mengelompokkan data dalam bentuk sistematis, dan teratur sehingga mudah dipahami. Salah satu contoh yang menjelaskan data, membandingkan dan membahasnya dengan teori-teori dan konsep lainnya.⁴²

Setelah mengumpulkan data yang berkaitan dengan revolusi mental Soekarno. Kemudian penulis menganalisis konsep revolusi mental Soekarno dengan metode sebagai berikut:

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 240.

⁴² Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Pontianak: Perpustakaan Nasional, 2015), hlm. 105.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Interpretasi Data

Penulis memahami karya Soekarno dalam bukunya *Di bawah Bendera Revolusi*.⁴³

Induksi dan Deduksi

Setelah memahami karya Soekarno tentang revolusi mental, dengan membuat analisis mengenai semua konsep pokok satu persatu dan dalam hubungannya (Induksi), agar dapat membangun suatu sintesis. Maka sebaliknya dipakai (deduksi), dari visi dan gaya umum yang berlaku bagi tokoh, dapat dipahami dengan lebih baik semua detail-detail pemikiran Soekarno. Kemudian penulis mengidentifikasi pemikiran revolusi mental menurut Soekarno, tanpa kehilangan Objektivitasnya.⁴⁴

Korehensi Intern

Agar dapat memberikan interpretasi tepat mengenai pemikiran Soekarno, semua konsep-konsep dan aspek-aspek dilihat menurut keselarasannya satu sama lain. Ditetapkan inti pikiran yang mendasar, dan topik-topik yang sentral pada Soekarno. Diteliti susunan logis sistematis dalam pengembangan pemikiran Soekarno, dan dipersiskan gaya dan metode pemikiran Soekarno.⁴⁵

Memberikan penafsiran serta interpretasi dan mengambil kesimpulan.⁴⁶

Proses penafsiran atau interpretasi untuk menggambarkan makna yang terkandung dalam objek penelitian kemudian data-data tersebut disimpulkan ke dalam data yang berhubungan dengan konsep revolusi mental Soekarno.

Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius), hlm. 63.

Ibid., hlm. 63.

Ibid., hlm. 64.

Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 68.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan mengenai konsep revolusi mental perspektif Soekarno, maka jawaban dari rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hakikat revolusi mental yaitu gerakan untuk mengubah cara pikir, cara kerja, cara hidup dan sikap serta perilaku bangsa Indonesia yang mengacu nilai-nilai integritas, etos kerja dan gotong-royong berdasarkan Pancasila yang berorientasi pada kemajuan, agar Indonesia menjadi negara yang maju, modern, makmur, sejahtera dan bermartabat.

2. Konsep revolusi mental Soekarno Yang pernah diutarakan Soekarno dalam pidatonya di depan Sidang Umum keIV MPRS pada 22 Juni tahun 1966 dengan tiga pilarnya, Indonesia yang berdaulat secara politik, Indonesia yang mandiri secara ekonomi, dan Indonesia yang berkepribadian secara sosial budaya. Maka untuk membangun konsep yang disampaikan oleh Soekarno. Indonesia harus terlebih dahulu membangun karakter pemimpin dan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis ingin memebrikan sebuah saran bagi penelitian selanjutnya. Terkait dengan pemikiran Soekarno tentang revolusi mental, masih banyak tema yang bisa diangkat dari pemikiran beliau. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan isi skripsi ini perlu kiranya kritik dan saran, baik dari pembaca, maupun penelitian selanjutnya. Sehingga skripsi ini bisa diperbaiki dan dipahami secara komprehensif terhadap pemikiran Soekarno dalam revolusi mental.

Namun apabila dilihat dari pandangan perspektif peneliti bahwasanya langkah selanjutnya dalam penelitian yang akan datang sebaiknya peneliti

melihat dulu perbandingan buku pemikiran yang berkaitan dengan revolusi mental sehingga nantinya dalam melaksanakan penelitian kita bisa membandingkan antara satu argumen dengan argumen lain tentang revolusi mental, namun tujuannya di sini bukan untuk melihat perbedaan atau mengotak-ngotakan pemikiran tentang revolusi mental, tetapi kita gunakan sebagai bahan acuan atau sebagai penguat dalam penelitian kita nantinya, atau bisa di sebut dengan sumber Sekunder dalam penelitian.

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Sehingga menjadi referensi bagi peneliti berikutnya, dan menjadi khazanah keilmuan Islam.

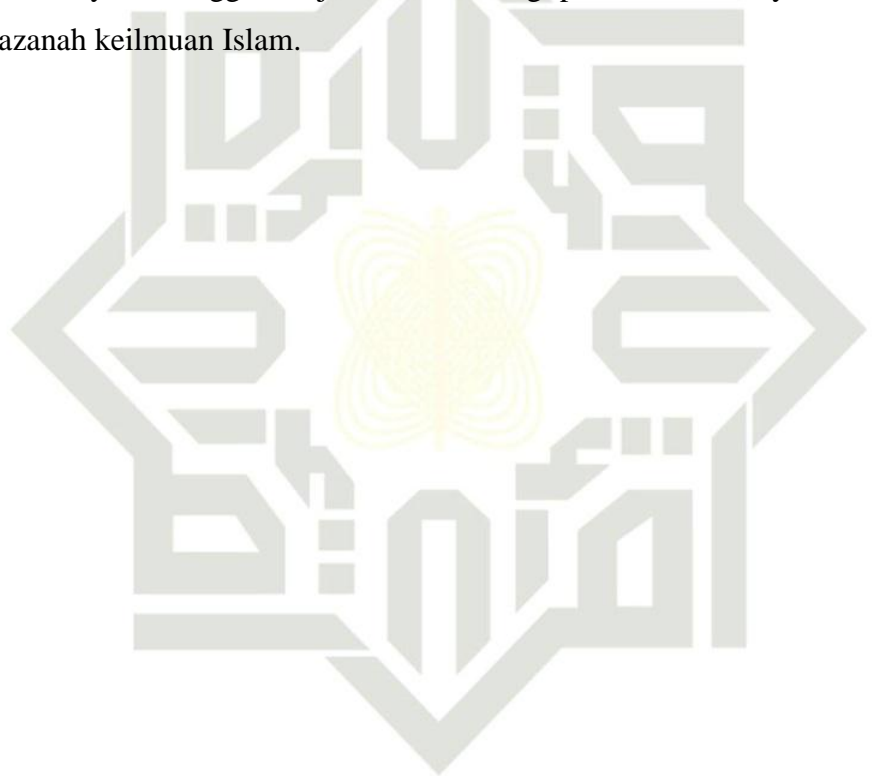


UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR PUSTAKA

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Abul. Haris, *Pengantar Etika Islam*, (Sidoarjo: Al-Afkar, 2007),
- Abd. Rozak: Dosen Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta, *Revolusi Mental Bangsa, Melalui Pendidikan Islam*. *Jurnal Saintifika Islamica* Vol. 2, 015,
- Achmad Syaumi, *Syauqiyat juz I*, (kairo: Dar Kutub al-Ilmiyah, 1946),
- Ali Fahrudin, *Nasionalisme Soekarno dan Konsep Kebangsaan Mufassir Jawa*, (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020),
- Amin Rais, *Cakrawala Islam, Antara Cita dan Fakta* (Bandung: Mizan, 1996),
- Andreas Hartono. *Revolusi Mental* (Jakarta: Sinergi Aksara)
- Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius),
- Bazumardi Azra, *Menjaga Indonesia dari Kebangsaan Hingga Masa Depan Politik Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020),
- Bernard Dahm dan Onghokham, *Soekarno dan Perjuangan Kemerdekaan*, (Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi, 1987),
- Budiman Sudjatmiko, *Ekonomi Berdikari Soekarno*, (Depok: Komunitas Bambu, 2014),
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prananda Media Group, 2007),
- Buyung Syukron “Paradigma Implementasi Konsep Revolusi Mental”. *Jurnal Elementary* Vol. 2 ,3 Januari 2016.
- Cindy Adams, *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat*, (Jakarta: Yayasan Bung Karno 2014),
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994),
- Hadari Nawawi dan Mimi Martimi, *penelitian terapan*, (Yogyakarta: UGM, 2003),



Hamry Gusman Zakaria, *5 Pilar Revolusi Mental* (Jakarta: Anggota IKAPI) hlm.

xxix

Brahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Pontianak: Perpustakaan Nasional, 2015),

Shfarotur Rahmaniyah, *Pendidikan Etika Konsep Jiwa dan Etika Prespektif Ibnu Maskawaih*, (Malang: Aditya Media, 2010),

Bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011),

Kalnan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005),

Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Bandung: Mandar Maju, 1989),

Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Gerakan Revolusi Nasional Mental Untuk Indonesia Berdaulat, Berdikari Dan Berkepribadian*,

Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),

Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media),

Roedjawijatna, *Etika Filsafat Tingkah Laku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),

Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994),

Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994),

Reni dan Deswita, *Revolusi Mental dalam Pandangan Akhlak*, *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam STAIN Curup-Bengkulu*, Vol. 1, No. 1, 2016,

Riza Miftah Muharram, *Indonesia Dijajah 350 Tahun Oleh Belanda*, dalam <https://www.google.com/search?safe=strict&client=ms-android-vivo&sxsr>

Roso Daras, *Total Bung Karno*, (Depok: Imania, 2013),

Saifullah, *Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*, *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 3 No. 1, 2010.

Sigit Ais Prasetyo, *Bung Karno dan Revolusi Mental*, (Tangerang Selatan, Imania, 2017),



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sigit Aris Presetyo, *Bung Karno dan Revolusi Mental* (Tangerang Selatan: Imania, 2017),

Primo & Jansen, *Delapan Etos Kerja Profesional*, (Jakarta: Institut Mahardika, 2011),

Muhammad Prayudhin, *Agama dan Bangsa*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya),

Soekarno, *Dibawah Bendera Revolusi*, Jilid II (Jakarta: H. Mualif Nasution),

Widiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011),

Yamsul Kurniawan, *Pendidikan di Mata Soekarno*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group 2009),

Amardjaya, *Soekarno Hatta Ada Persamaan dan Perbedaannya*, (Jakarta: Sastra Hudaya, 1983),

Hasbiyasa, *Tokoh-tokoh Pemikir Paham Kebangsaan, Ir. Soekarno dan K.H. Ahmad Dahlan*, (Jakarta: CV. Ilham Bangun Karya, 1999),

Tempo Seri Buku Tempo, *Sukarno Paradoks Revolusi Indonesia*, (Jakarta: Tempo, 2010),

Tom Gunadi, *Sistem Perekonomian Menurut Pancasila dan UUD 1945*, (Bandung: Angkasa 1990),

Yawan Tunjung Alam, *Demi Bangsaaku Pertentangan Sukarno vs Hatta*, (Jakarta: Gramedia, 2003),

Website Resmi Pemerintah Kabupaten Buleleng, *Revolusi Mental Indonesia*, Agustus 2018. <https://www.bulelengkab.go.id/detail/b/revolusi-mental-pengertian-tujuan-dan-contohnya-21>

Zuhairahsyah Arifin, *Pendidikan Moral Menelusuri Pemikiran Muhammad Al-Ghazali* (Pekanbaru: LPPM UIN SUSKA, 2014),

Intrnet <http://kbi.web.id/mental>

<http://kbi.web.id/revolusi.html>

<http://www.gentasuararevolusi.com/index.php/biografi.html>

<https://www.Academia.edu/7331384/TrisaktiGlobalisasiandPembangunanKarakter>, diakses tanggal 12 Nopember 2021